

HUBUNGAN *FAMILY SUPPORT* DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI ARV PADA ODHA

Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo¹, Irfandi Rahman², Baktianita Ratna Etnis³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email Korespondensi: yunihutomo92@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Mar 25th, 2023

Ditinjau, Jun 7th, 2023

Diterima, Jun 9th, 2023

ABSTRACT

People Live With HIV/AIDS (PLWHA) based on study in Malanu Public Health Center known that there are still around 20.2% of PLWHA who are actively taking ARV therapy while the rest of PLWHA are no longer actively taking ARV therapy. The purpose of this research to determine the relationship between family support and adherence to taking ARV in PLWHA at the Malanu Public Health Center. Method uses quantitative research with cross sectional approach. The research sample found 36 respondents of PLWHA who were recorded at the Malanu Public Health Center. The sampling technique used is accidental sampling. The research instrument used is a questionnaire and the statistical test used is the chi square test. The results of this study indicate that there is a correlation between family support and adherence to taking ARV in PLWHA at the Malanu Health Center in Sorong City with p-value of 0.000 < 0.05. The conclusion is that there is a relationship between family support and adherence to taking ARV in PLWHA at the Malanu Health Center.

Keywords: *Family support; adherence to taking ARV*

ABSTRAK

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Puskesmas Malanu, diperoleh data tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) sejak tahun 2014-2022 sebesar 193 pasien, akan tetapi ODHA yang aktif dalam pengobatan tahun 2022 hanya 42 pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *family support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel penelitian berjumlah 30 responden ODHA yang mengikuti KDS di Puskesmas Malanu. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Accidental Sampling*. Instrumen berupa kuesioner dan analisis statistik dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara *family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong dengan *pvalue* 0.000 < 0.05. Simpulan ada hubungan antara *family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu.

Kata Kunci: *Family Support; Kepatuhan mengonsumsi ARV*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kementerian Kesehatan Indonesia RI, 2022).

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini, Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua, dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Diketahui bahwa provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia (Kementerian kesehatan indonesia RI 2022, n.d.).

Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan. Akhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus (Kementerian kesehatan indonesia RI 2022, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim, terkait informasi terkini mengenai optimalisasi tes HIV di Indonesia bagian timur dari berbagai Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama

di Indonesia. Studi tersebut mengungkapkan bahwa tes HIV di Indonesia bagian timur secara signifikan terkait dengan banyak faktor, seperti jenis kelamin, kekayaan, wilayah, stigma, dan informasi terkait HIV. Optimalisasi Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang dekat dengan masyarakat setempat untuk tes HIV perlu dipertimbangkan. Penyebaran informasi tentang HIV/AIDS tentang pengurangan stigma perlu ditingkatkan. Karena Indonesia terdiri dari berbagai budaya, pendekatan berbasis budaya lokal dapat diterapkan untuk menjangkau masyarakat untuk tes dan skrining HIV. Dengan penelitian ini, pemerintah dapat menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai skrining dan pengendalian infeksi HIV, khususnya di Indonesia bagian timur (Ibrahim et al., 2022).

Hasil penelitian Dian tentang Dukungan keluarga ODHA di Rumah Sakit Umum Daerah Serang Banten Tahun 2020 terbanyak adalah berjumlah 39 orang (52,0%), lebih besar dari responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 36 orang (48,0%). ODHA dengan mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh sebanyak 7 orang (17,9%), ODHA Tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh sebanyak 18 orang (50,0%), ODHA Mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 32 orang (82,1%), serta ODHA Tidak mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 18 orang (50,0%) dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dan CI 95% serta OR 4,57 (1,6-13,02) kali lebih besar dibandingkan dengan tidak dapat dukungan keluarga (Th et al., n.d.).

Upaya pemerintah yang terus dijalankan dalam mencapai target “Indonesia bebas AIDS 2030”, Kementerian Kesehatan telah menerapkan strategi akselesari Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan (STOP). Suluh dilaksanakan melalui edukasi yang menargetkan sekitar 90% masyarakat paham HIV; Temukan dilakukan melalui percepatan tes dini dan diharapkan sekitar 90% ODHA tahu statusnya; obati dilakukan untuk mencapai 90% ODHA segera mendapat terapi ARV; dan pertahankan yakni 90% ODHA yang ART tidak terdeteksi virusnya. Selain itu, Kemenkes melakukan akselerasi ARV, dengan target pada tahun 2020 sebanyak 258.340 ODHA yang mendapat terapi ARV. Saat ini baru 50% atau 17 provinsi yang telah mencapai target ODHA on ART yaitu: Aceh, Jambi, Sumsel, Bengkulu, Lampung, Babel, Jabar, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalbar, Kalsel, Kaltim, Kalteng, Sulut dan Gorontalo (Kemenko PMK, n.d.).

Sesuai studi awal yang dilakukan di Puskesmas Malanu melalui Apkilasi Zoom, diperoleh data perihal ODHA Dari tahun 2014-2022 sebesar 193 pasien, tapi ODHA yang aktif di KDS tahun 2022 hanya 42 pasien. Pengobatan ARV ialah pengobatan yang dilakukan seumur hidup

sehingga setiap ODHA sangat diharapkan memiliki dan memerlukan dukungan-dukungan yang tetap dalam mengawasi dan mengingatkan ODHA untuk tetap patuh dalam melakukan pengobatan baik dari tenaga kesehatan (perawat) maupun dari keluarga ODHA.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa, dari jumlah ODHA yang terdapat hanya 42 pasien yang aktif dalam melakukan pengobatan ARV di Puskesmas Malanu. dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti perihal korelasi *family support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *family support* dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral (ARV) pada ODHA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan rancangan cross sectional, Populasi pada penelitian ini 42 adalah ODHA di wilayah kerja PKM malanu Kota Sorong yang mengikuti KDS. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di puskesmas Malanu Kota sorong. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ODHA Teknik Accidenta sampling. Pengumpulan data melalui termin persiapan yang meliputi penyusunan planning penelitan, pembuatan instrumen penelitian, termin ke 2 yaitu termin aplikasi untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti memakai lembaran kuesioner. pada termin ini peneliti menyebutkan maksud serta tujuan penelitian, lalu meminta persetujuan responden. Peneliti memberikan informasi lapangan dan sesudah terselesaikan pengisian, peneliti menilik balik kuesioner yg telah diisi oleh responden serta selanjutnya dilakukan pengolahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat yang merupakan analisis untuk melihat hubungan hubungan *family support* dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral (ARV) pada ODHA Uji analisis yaitu Uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan p- value < 0,05 (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pendidikan, pekerjaan Di Malanu Kota Sorong Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Malanu Kota Sorong
Tahun 2022 (n=30)

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
Dewasa awal	9	30,0
Dewasa pertengahan	14	46,7
Dewasa Akhir	7	23,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Pendidikan		
SMP	7	23,3
SMA	15	50,0
Perguruan Tinggi	8	26,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2	6,7
Swasta	12	40,0
Pekerja Seks Wanita	7	23,3
PNS	9	30,0
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden terbanyak untuk kategori umur ODHA terdapat pada kelompok dewasa pertengahan sekitar 14 ODHA (46,7%), kategori jenis kelamin perempuan lebih banyak perempuan sekitar 18 ODHA (60,0%), katagori pendidikan terakhir dari ODHA terdapat pada kelompok Pendidikan SMA sebanyak 15 responden (50,0%) dan kategori pekerjaan dari ODHA adalah pegawai Swasta Sekitar 12 (40,0%).

Tabel 2. Distribusi *Family Support* Di Puskesmas Malanu Kota Sorong Tahun 2022

Family Support	N	%
Kurang	18	60.0
Baik	12	40.0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui terdapat 30 responden menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak yaitu yang mendapatkan *Family Support* kurang yaitu sebanyak 18 responden (60.0%), dan responden dengan jumlah sedikit adalah yang mendapatkan *Family Support* baik yang berjumlah 12 responden (40.0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi ARV Pada ODHA Di Puskesmas Malanu Kota Sorong Tahun 2022

Kepatuhan Mengonsumsi ARV	N	%
Patuh	16	53.3
Tidak Patuh	14	46.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak yaitu yang tidak patuh mengonsumsi ARV yang berjumlah 16 responden (53.3%). Sedangkan, responden dengan jumlah sedikit yaitu yang patuh mengonsumsi ARV yang berjumlah 14 responden (46.7%).

Tabel 4. Hubungan *Family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong tahun 2022

<i>Family Support</i>	Kepatuhan Mengonsumsi ARV						<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	6.7	16	53.3	13	53.3	0,001
Baik	12	40.0	0	0	22	0	
Total	14	46.7	16	53.3	35	53.3	

Diketahui tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden (sampel), sebanyak 18 responden (60.0%) yang mendapatkan *Family Support* kurang, 16 responden (53.3%) tidak patuh mengonsumsi ARV dan 2 responden (6.7%) patuh mengonsumsi ARV. Sedangkan, 12 responden (40.0%) yang mendapatkan *Family Support* baik, 0 responden (0%) tidak patuh mengonsumsi ARV, dan 12 responden (40.0%) patuh mengonsumsi ARV. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dimana $p\text{ value} < \alpha$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan yang signifikan antara *Family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong.

2. Pembahasan

Family Support merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi penderita HIV/AIDS selain dari program-program yang ditetapkan oleh rumah sakit dalam menjalani program pengobatan dan *Family Support* yang diberikan berupa perhatian dan memberikan penjelasan saran-saran yang dapat memotivasi pasien dalam menjalani program pengobatan HIV/AIDS. Sehingga *Family Support* berperan besar dalam hal kepatuhan minum obat ARV pada ODHA

dalam menjalani pengobatan. Adanya dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi positif pada kepatuhan minum obat ARV pada maka responden akan merasa keluarga selalu mendukung responden untuk menjalankan pengobatannya sehingga dapat mengurangi viral load pada ODHA tersebut berupa dukungan kasih sayang, informasi, material, nasehat dan motivasi dalam minum ARV secara teratur. Selain *Family Support* yang terpenting adalah sikap penderita sendiri untuk patuh dalam menjalani pengobatan ARV yang merupakan upaya dari peningkatan kualitas hidup ODHA (Bachrun, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu Kota Sorong dengan $p\text{value} = 0.001 < \alpha (0.05)$, dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salasati (2018) dengan judul “Hubungan *Family Support* dengan kepatuhan terapi pasien HIV/AIDS di Poliklinik Matahari RSUD R.A. Kartini Jepara tahun 2017”.

Peneliti menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua dan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat ARV bagi ODHA. ODHA yang sudah diketahui statusnya oleh keluarga dan keluarganya dapat menerima kondisi mereka, maka faktor keluarga biasanya menjadi pendukung utama. Misalnya, orang tua, suami/istri, anak menjadi orang-orang terdekat yang mengingatkan untuk minum obat. Keluarga dalam hal ini bisa berfungsi menjadi pengawas minum obat (PMO) bagi ODHA. Akan tetapi, ada kondisi keluarga yang justru menghambat kepatuhan misalnya takut diketahui pasangannya sebagai ODHA sehingga menjadi berhenti minum obat.

Menurut asumsi peneliti bahwa, responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik dan patuh mengonsumsi ARV dikarenakan ODHA (responden) memiliki support system yang baik dan yang selalu ada memberikan motivasi, mengajak, dan membantu ODHA dalam menjalani terapi ARV yang dijalani seumur hidupnya. Sedangkan, responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh dalam mengonsumsi ARV dikarenakan kurangnya dukungan yang diperoleh dalam keluarga sehingga menimbulkan perasaan tidak berdaya, tidak diinginkan, bahkan rasa malu yang dapat mempengaruhi motivasi ODHA dalam menjalani terapi ARV. Selanjutnya, bagi responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang dan patuh mengonsumsi ARV dikarenakan ODHA dapat memperoleh sistem pendukung lain baik dari tenaga kesehatan, maupun orang-orang lain yang memiliki hubungan dekat dengan ODHA tersebut, sehingga ODHA merasa sangat termotivasi dalam melakukan serta menjalani terapi

ARV dengan patuh. Terapi ARV pada ODHA adalah pengobatan yang diberikan seumur hidup, sehingga sangat membutuhkan dukungan-dukungan yang sangat berpengaruh kepada ODHA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Family Support* dengan kepatuhan mengonsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Malanu. Saran bagi institusi penelitian Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dalam meningkatkan kepatuhan ODHA dalam melakukan terapi ARV serta meningkatkan *Family Support* pada ODHA. Bagi institusi pendidikan Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran secara khusus dalam mata kuliah keperawatan HIV-AIDS dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menambah ilmu bagi para pembaca. Bagi peneliti selanjutnya Agar lebih mendalami lagi terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua Sorong dan Puskesmas Malanu Kota Sorong untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi, Semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brownson, R. C., Baker, E. A., Left, T. L., Gillespie, K. N., True, W. R., Brownson, R. C., Baker, E. A., Leet, T. L., Gillespie, K. N., & True, W. R. (2011). Quantifying the Issue Oxford Scholarship Online Evidence-Based Public Health Quantifying the Issue. March 2016, 1–35.
- Bachrun, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Elektronik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 7(1), 57–61.
- Hosek, S. G., Gary, ·, Harper, W., Lemos, · Diana, Burke-Miller, J., Lee, S., Friedman, · Lawrence, Jaime Martinez, ·, & Org, S. (2034). Project ACCEPT: Evaluation of a Group-Based Intervention to Improve Engagement in Care for Youth Newly Diagnosed with HIV. *AIDS and Behavior*, 22, 2650–2661. <https://doi.org/10.1007/s10461-018-2034-4>
- Ibrahim, K., Arifin, H., Fitri, S. U. R., Herliani, Y. K., Harun, H., Setiawan, A. & Lee, B. O. (2022). *The Optimization Of HIV Testing In Eastern Indonesia: Findings From The*

- 2017 Indonesian Demographic And Health Survey. *Healthcare* (Switzerland), 10(3). <https://doi.org/10.3390/Healthcare10030533>
- Johnson, M. O., Chesney, M. A., Goldstein, R. B., Remien, R. H., Catz, S., Gore-Felton, C., Charlebois, E., & Morin, S. F. (2006). Positive provider interactions, adherence self-efficacy, and adherence to antiretroviral medications among HIV-infected adults: A mediation model. *AIDS Patient Care and STDs*, 20(4), 258–268. <https://doi.org/10.1089/APC.2006.20.258>
- Kun, K. E., Couto, A., Kebba Jobarteh, ., Rose Zulliger, ., Pedro, E., Malimane, I., Auld, A., & Meldonian, M. (2019). *Mozambique's Community Antiretroviral Therapy Support Group Program: The Role of Social Relationships in Facilitating HIV/AIDS Treatment Retention*. 23, 2477–2485. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02419-6>
- Mazurek Bernadette. Ellen. 2005. Evidence-Based Practice in nursing & Healthcare. Library of Congress cataloguing in publication data
- Masih Tinggi, Jumlah ODHA yang Putus Pakai Obat ARV. (n.d.). Retrieved October 21, 2022, from <https://www.beritasatu.com/news/587824/masih-tinggi-jumlah-odha-yang-putus-pakai-obat-arv>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pengobatan, K., Antiretroviral, T., & Karyadi, T. H. (2017). Keberhasilan Pengobatan Terapi Antiretroviral. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), 1–3. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/105>
- Salasati, W. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Pasien HIV/AIDS Di Poliklinik Matahari RSUD R . A . Kartini Jepara Tahun 2017. STIKES Muhammadiyah Kudus.
- Saha, S., Korthuis, P. T., Cohn, J. A., Sharp, V. L., Moore, R. D., & Beach, M. C. (2013). Primary care provider cultural competence and racial disparities in HIV care and outcomes. *Journal of General Internal Medicine*, 28(5), 622–629. <https://doi.org/10.1007/S11606-012-2298-8>
- Silvitasari, et al. (2014). Efektivitas Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA di Kelompok Dukungan Sebaya Kartasura. Ws.ub.ac.id
- Shively, M., Smith, T. L., Bormann, J., & Gifford, A. L. (2002). Evaluating Self-Efficacy for HIV Disease Management Skills. In *AIDS and Behavior* (Vol. 6, Issue 4). <http://www.ari.ucsd.edu/CFAR/Questionnaires.html>
- Tandon, N., Mao, J., Shprecher, A., Anderson, A. J., Cao, F., Jiao, X., & Brown, K. (2019). Compliance with clinical guidelines and adherence to antiretroviral therapy among patients living with HIV. *Current Medical Research and Opinion*, 35(1), 63–71. <https://doi.org/10.108>